

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bukan istilah baru dalam dunia Pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Interaksi antara peserta didik dan guru terbatas dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan jadwal pelajaran. Guru harus mampu mengatur waktu dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan waktu yang tersedia.

Model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dijadikan contoh dan acuan oleh guru dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya (Wiyani, 2013. hlm. 35). Model pembelajaran merupakan pola yang harus dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Pola-pola yang sudah tersusun memberikan arahan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memilih model pembelajaran dari sekian banyak model yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman pada saat PPL, masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ceramah. Berbagai permasalahan muncul dengan model pembelajaran dengan ceramah. Permasalahan tersebut di antaranya peserta didik merasa bosan untuk belajar, peserta didik pasif, peserta didik kurang kreatif untuk berpikir, peserta didik tidak mendapatkan pengalaman proses pembelajaran. Peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan konsep sendiri tentang materi yang diajarkan. Akibatnya, peserta didik kurang mampu memahami materi ajar yang disampaikan guru. Menurut Jamarah dkk (dalam Tasliya dan Syamsul Bahri, 2016, hlm. 42) menjelaskan bahwa kelemahan metode ceramah adalah (1) mudah menjadi verbalisme, (2) yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya, (3) bila terlalu lama membosankan, dan (4) menyebabkan peserta didik pasif. Mengingat kelemahan tersebut, peserta didik kurang mendapatkan

pengalaman dalam belajar. Oleh karena itu, Masalah tersebut harus secepatnya diatasi demi pemahaman peserta didik pada materi ajar yang disampaikan guru. Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik tidak merasa bosan, aktif, berpikir kritis dan mendapatkan pengalaman belajar, serta memahami materi dengan baik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengubah paradigma ceramah agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Salah satu upaya yang dilakukan penulis untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan model ceramah adalah mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mengajarkan Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pembelajaran pun ikut mengalami perkembangan. Perkembangan pendidikan diikuti dengan temuan para ilmuwan tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran sesuai harapan pendidikan nasional.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* perlu dilaksanakan karena pembelajaran dengan model ceramah, peserta didik cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian kepada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dsb. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga yang egois, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain (Rusman, 2018. hlm. 205). Karena itulah, penulis berkeinginan untuk mencoba mempraktikkan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor.

Model pembelajaran kooperatif banyak digunakan dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian Slavin (dalam Rusman.2018.205) menjelaskan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan

pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan materi Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor.

Banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan. Guru boleh menentukan tipe model pembelajaran kooperatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Tipe kooperatif yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penilaian adalah *jigsaw*.

Peneliti mencoba menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* karena model ini masih relevan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran saat ini yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila di antaranya gotong royong. Menurut Lie (2008, hlm. 69), pembelajaran dengan teknik *jigsaw* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Berdasarkan pendapat tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar dalam mengomunikasikan hasil pemahamannya pada materi yang dipelajari. Peserta didik bekerja sama untuk memahami materi pelajaran. Mereka banyak mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi yang dipelajarinya. Dengan demikian, keterampilan berkomunikasi peserta didik akan meningkat.

Alasan lain digunakannya model *jigsaw* dalam penelitian ini adalah banyak hasil penelitian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada berbagai mata pelajaran yang menunjukkan bahwa model ini cukup efektif. Karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengujicobakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor. Dengan demikian, penulis menyusun penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor, antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model ceramah?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *jigsaw* pada materi Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor di Kelas XI SMK Negeri di Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor, antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model ceramah.
- 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *jigsaw* pada materi Perawatan Sistem Transmisi Otomatis Sepeda Motor di Kelas XI SMK Negeri di Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru sebagai alternatif salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecakapan, kreatif, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab peserta didik secara optimal.
2. model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diharapkan dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan oleh setiap guru di sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik aktif.
3. model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat menyumbangkan bekal dalam pemahaman tentang teori pembelajaran yang

dapat meningkatkan dan mengembangkan kecakapan, kreatif, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab peserta didik pada saat guru melaksanakan praktik proses pembelajaran di kelas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri atas beberapa bab. Struktur organisasi yang digunakan dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka terdiri atas kajian berbagai teori yang dapat mengatasi permasalahan yang diangkat pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian yang diuraikan pada metode penelitian adalah desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan pembahasan hasil analisis dan pengolahan data, serta temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini berisikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian.